

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian tentang “Analisis Perbandingan Metode Tradisional dan Metode *Activity Based Costing* dalam Perhitungan *Unit Cost* pada PD Kebersihan Kota Bandung”, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Biaya satuan pelayanan kebersihan dihitung dengan cara membagi seluruh biaya dengan timbulan sampah yang dihasilkan. Biaya satuan (*unit cost*) dinyatakan dengan satuan meter kubik (m³) dengan kurs rupiah (Rp). Dengan begitu, perhitungan yang digunakan, metode tradisional telah diterapkan di PD Kebersihan Kota Bandung dalam menghitung biaya satuan (*unit cost*).
2. Untuk melakukan perhitungan biaya satuan menggunakan metode ABC, diperlukan beberapa tahapan. Yang pertama adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas di PD Kebersihan. Kemudian aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan ke dalam kelompok aktivitas. Selanjutnya menentukan komponen biaya homogen dan pemicu biayanya. Setelah itu, baru dapat dilakukan perhitungan biaya satuan (*unit cost*) pelayanan kebersihan. Jika PD Kebersihan akan menerapkan metode ABC, maka tahapan-tahapan tersebutlah yang harus dilakukan.
3. Terdapat selisih antara biaya satuan berdasarkan metode tradisional dan metode *activity based costing*, dimana biaya satuan dengan metode ABC memiliki nominal yang lebih besar. Selisih tersebut timbul karena penggunaan pemicu biaya yang berbeda. Pada metode tradisional, pembebanan biaya baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung dibebankan hanya pada satu pemicu biaya, yaitu total volume timbulan sampah yang dihasilkan selama satu tahun. Sementara itu, metode *activity based costing* mengalokasikan biaya tidak langsung dengan menelusuri pemicu biaya berdasarkan jenis setiap aktivitasnya, sehingga jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan pemicu biaya pada metode tradisional.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka hipotesis yang telah diperkirakan penulis, bahwa *Unit Cost* dengan menggunakan *Activity Based Costing* lebih besar daripada *Unit Cost* dengan metode *Traditional Costing*, diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dalam menetapkan biaya satuan pada pelayanan jasa kebersihan, PD Kebersihan Kota Bandung sebaiknya mulai mempertimbangkan penggunaan metode *Activity Based Costing* (ABC). Agar penetapan biaya lebih relevan dan akurat, sehingga tarif yang dihasilkan dapat sesuai dengan kinerja operasional pelayanan jasa kebersihan.
2. Penetapan biaya satuan diharapkan bisa dihasilkan menurut obyek pelayanan kebersihan, disesuaikan dengan tarif retribusi, sehingga dapat menggambarkan biaya atas pelayanan terhadap subyek retribusi. Kemudian PD Kebersihan akan dapat mengetahui seberapa besar keuntungan atau kerugian atas retribusi itu sendiri.
3. Untuk peneliti selanjutnya, yang tertarik dengan permasalahan serupa, sebaiknya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pemicu biaya dan aktivitas pelayanan kebersihan. Selain itu, narasumbernya lebih diperluas lagi kepada pemangku kebijakan atau dari pihak di luar PD Kebersihan, agar objektivitas penelitian lebih tinggi.